

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi berasal dari bahasa Latin “*Communicare*”, yang memiliki arti dasar yaitu “berbagi” atau menghubungkan. Istilah ini merujuk pada proses pertukaran atau penyampaian informasi, ide, atau pesan antara individu maupun kelompok melalui berbagai media, seperti bahasa lisan, tulisan, visual maupun non-verbal, dengan mempunyai tujuan untuk berinteraksi dengan orang lain (Ginting, 2015: 06).

Menurut Triningtyas (Cahya, 2022: 247), komunikasi merupakan ilmu pengetahuan dan sebuah seni bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki bentuk berupa symbol dan kata. Komunikasi juga memiliki wujud yang unik yaitu komunikasi menggunakan musik dan lagu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, emosi, dan gagasan kepada orang lain dengan bentuk nada dan juga lirik. Secara tidak sengaja musik dapat menyampaikan pesan yang dialami atau dirasakan oleh pendengar atas peristiwa yang dialaminya. Tentu saja dalam kehidupan setiap orang pasti mengalami sebuah peristiwa atau pengalaman, baik di masa lalu maupun di masa sekarang dan sifatnya berupa positif maupun negatif.

Dari dua pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi antara individu atau kelompok

dengan kata-kata, symbol, bahasa tubuh, suara, atau media lainnya. Komunikasi juga memiliki wujudnya yang unik, yaitu komunikasi menggunakan musik atau lagu, sehingga musik dan lagu juga bisa menjadi alat komunikasi, karena ada makna, symbol, pesan, atau nilai-nilai. Baik nilai moral, sosial, budaya, kritik dan lainnya yang disampaikan melalui media lagu untuk menyampaikan pesan yang dialami oleh pendengar terhadap peristiwa atau kejadian yang dialami penulis lagu.

Musik adalah suatu media yang dapat digunakan untuk menyuarakan pesan komunikasi. Menurut Jamalus (Hakim, 2013: 27) bahwa musik adalah suatu bentuk karya seni yang sangat beragam dan menghasilkan lagu, yang dapat mengungkapkan emosi atau perasaan penciptanya dengan melalui unsur-unsur musik, seperti melodi, ritme, irama, dan struktur/bentuk lagu untuk mengkomunikasikan emosi, gagasan, dan pesan kepada pendengarnya. Pada dasarnya musik merupakan bentuk komunikasi yang paling umum digunakan oleh sebagian masyarakat. Para pendengar bisa menikmati musik yang dapat mewakili perasaan atau suasana hatinya saat tidak dapat mengomunikasikan perasaannya kepada orang lain.

Demikian juga dikatakan oleh Marsella (Putri, 2021: 62) bahwa sebuah lagu terdiri dari sekelompok kata-kata yang tersusun indah yang dinyanyikan dengan musik. Menurut Awe, lirik lagu merupakan ekspresi seseorang didasarkan pada apa yang dilihat, didengar, atau dialaminya. Untuk mengekspresikan pengalamannya, penulis lagu menggunakan bahasa dan permainan kata untuk meramaikan dan membedakan lirik atau syairnya

untuk menyampaikan pengalamannya. Penggunaan melodi dan intonasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu yang dapat memperkuat permainan bahasa, yang berupa permainan vokal, gaya bahasa, atau penyimpangan makna kata, agar pendengar semakin terbawah dengan apa yg dipikirkan pencipta lagu tersebut (Mane, 2016: 2). Menurut W.J.S. Poerwadarminta, makna sama dengan kata konsep atau arti yang mengacu pada apa yang terkandung dalam sesuatu, seperti kata-kata kalimat, atau simbol (Susilo, 2010: 114) dari pengertian di atas maka makna sama halnya dengan arti dari sebuah kata maupun pengertian.

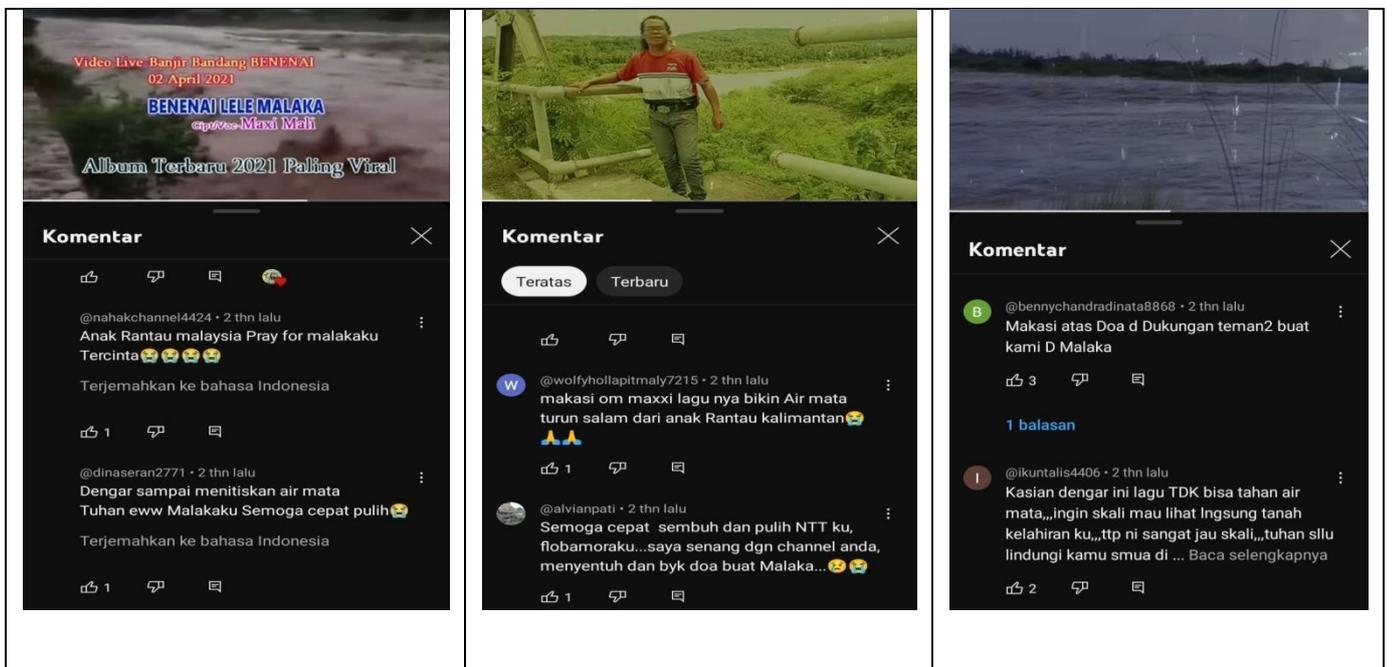
Di Indonesia, ada beberapa penyanyi dan musisi yang berfokus dalam berbagai genre musik berbeda dan menggunakan lagu sebagai media berinteraksi dengan pendengarnya. Salah satu penyanyi di Kabupaten Malaka yang menggunakan lagu sebagai media penyampaian fenomena yang terjadi di kehidupan salah satunya yaitu Maxi Mali yang memiliki nama asli yaitu Maximus Mali Berek. Maxi Mali adalah nama panggungnya yang cukup terkenal, yang lahir di Kamansa pada tanggal 30 Maret 1974. Dia adalah seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu, gaya bermusik Maxi Mali yaitu lagu daerah.

Terdapat banyak lagu yang dikeluarkan atau dirilis oleh Maxi Mali yang menggunakan instrument bunyi dan lirik lagu yang dapat membuat perasaan atau emosi masyarakat merasa sangat tersentuh dan terwakilkan dengan lagunya agar pendengar ikut merasakan juga lagu yang dinyanyikan oleh Maxi Mali dalam musik yang dilihat dalam chanel youtube beliau, yakni

bernama Maxi Mali Chanel (MMC) Malaka (<https://youtu.be/n2C0MQdUjWs>) pengaksesan pada tanggal 20 Juni 2023. Salah satu lagunya Maxi Mali yang cukup terkenal di masyarakat Kabupaten Malaka adalah berjudul “Benenai Lele Malaka”. Lagu “Benenai Lele Malaka” dirilis pada tahun 2021. Lagu “Benenai Lele Malaka” bergenre pop daerah yang berhasil membuat para pendengar atau penonton menyampaikn perasaan mereka melalui komentar pada lagu “Benenai Lele Malaka”. Berikut beberapa Contoh komentar pada lagu “Benenai Lele Malaka”:

Tabel Gambar 1.1

komentar pada lagu “Benenai Lele Malaka”



Sumber: YouTube Maxi Mali Chanel (MMC) 2023.

Lagu Benenai Lele Malaka dicipta dan dinyanyikan oleh Maxi Mali pasca banjir bandang Benenai Malaka yang terjadi pada tanggal 02 April 2021, tentang sungai Benenai yang meluap akibat curah hujan yang lebat di tiga tempat yakni di Kabupaten TTS, TTU, dan Malaka dan menyebabkan beberapa wilayah di Kabupaten Malaka terendam banjir yaitu: Kec. Malaka Tengah, Kec. Malaka Barat, dan di Kec. Weliman. Untuk memahami makna sebuah lagu, dalam studi komunikasi menggunakan ilmu semiotika, yaitu semiotika Roland Barthes yang menyatakan bahwa makna itu terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos. Barthes mengartikan ini adalah sebagai ilmu yang menyelidiki bagaimana orang memahami suatu hal (Barthes, 2007: 5).

Makna denotasi menurut Fiske merupakan makna dasar suatu tanda, dan tanda tanpa di kaitkan dengan perasaan dan emosi tambahan. Oleh karena itu ini adalah hubungan antara penanda dan petanda dalam kehidupan luar oleh karena itu konotasinya bisa berbeda meski makna denotatifnya sama (Fiske, 2007: 118).

Makna konotasi merupakan gambaran emosi yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dibaca, didengar, atau dilihat. Menurut Fiske (2007: 118-120) konotasi mempunyai sifat subjektif, seringkali kita bahkan tidak sadar bahwa kita menyadarinya. Selain itu, menurut Barthes tanda-tanda dapat mencapai tahap konotasi melalui tiga cara berbeda, yakni dengan ditandai, dengan berinteraksi, dengan perasaan atau emosi.

Fiske juga menjelaskan mengenai mitos yang mendasari makna tatanan kedua. Mitos adalah suatu jenis komunikasi atau ucapan yang harus diterima sebagai kebenaran tetapi tidak dapat dibuktikan. Barthes memandang mitos sebagai metode sebagai metode budaya dalam mengonsepsi atau memahami suatu subjek. Barthes menggarisbawahi bahwa mitos tidak ada hubungannya dengan sesuatu yang misterius dan fungsi utamanya adalah untuk menaturalisasikan sejarah. Dengan kata lain, kemampuan memahami sesuatu dari sudut pandang orang lain merupakan inti dari mitos (Fiske, 2007: 120-123).

Secara umum, lirik lagu "*Benenai Lele Malaka*" menceritakan bagaimana hidup masyarakat Malaka, dimana hati dan perasaan mereka yang tinggal didekat sungai Benenai harus merasakan kehidupan yang susah setiap tahun akibat dari meluapnya Benenai. Dengan demikian lagu "*Benenai Lele Malaka*" memiliki makna tersendiri dalam lagunya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menggali lebih dalam makna lirik lagu "*Benenai Lele Malaka*" menggunakan semiotika Roland Barthes. Alasan penulis memilih pokok bahasan ini karena lagu *Benenai Lele Malaka* memiliki makna. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Makna Lirik Lagu "*Benenai Lele Malaka*" Karya Maxi Mali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana Makna Lirik Dalam Lagu “*Benenai lele Malaka*” Karya Maxi Mali?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna lirik lagu sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.4 manfaat penelitian

Manfaat kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melakukan studi pembandingan atau penelitian lebih banyak dengan memanfaatkan teori Semiotika Roland Barthes.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan tentang penafsiran makna pada lirik lagu Maxi Mali “*Benenai Lele Malaka*” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Bagi Peneliti Lain

Temuan penelitian ini direncanakan untuk digunakan sebagai sumber bagi para sarjana masa depan yang ingin menyelidiki makna lirik lagu menggunakan Semiotika Roland Barthes.

3. Bagi Universitas

Temuan peneliti ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan dan bermanfaat dalam melengkapi literature Ilmu Komunikasi di Universitas Katolik Widya Mandira Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kupang.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

Bagian ini berisi kerangka konseptual, asumsi dan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan alur penyajian yang merangkum permasalahan kajian. Asumsi merupakan landasan berpikir yang dianggap benar tentang suatu hal untuk melaksanakan penelitian. Di sisi lain hipotesis merupakan solusi jangka pendek terhadap masalah penelitian.

1.5.1 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2014: 60) kerangka berpikir merupakan sintesa hubungan antara variabel-variabel yang telah disusun dengan berbagai teori yang telah diuraikan, demikian bunyi pernyataan tersebut. Tetapi Riduwan mengklaim bahwa kerangka berpikir merupakan kumpulan fakta, pengamatan, dan penelitian yang berfungsi sebagai pembenaran mendasar untuk penelitian. Yang artinya hal ini memunjukkan bahwa teori-teori atau

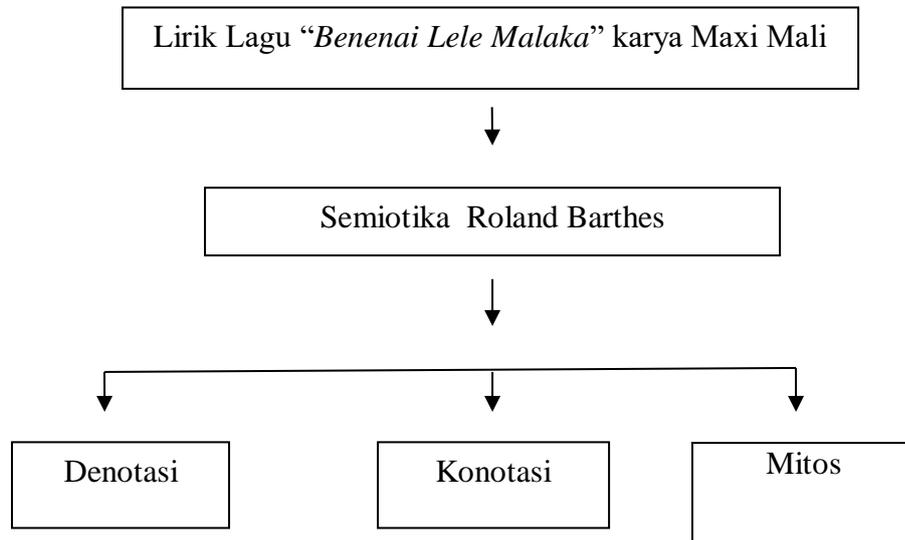
konsep-konsep yang akan menjadi landasan kajian terdapat dalam kerangka berpikir (Tohardi, 2019: 323).

Kerangka berpikir umum menggambarkan model konseptual dan pelaksanaan penelitian mengenai Makna Dalam Lirik Lagu “*Benenai Lele Malaka*” Karya Maxi Mali. Penelitian ini menggunakan lagu dari YouTube untuk melaksanakan penelitian ini. Lagu yang peneliti unduh dari YouTube adalah “*Benenai Lele Malaka*” karya Maxi Mali, kata-kata pada lagu “*Benenai Lele Malaka*” selanjutnya akan dikaji dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yakni makna denotasi dan konotasi.

Proses analisis ini akan dimulai dengan peneliti mendengarkan lagu “*Benenai Lele Malaka*” secara berulang-ulang sebelum menuliskan makna pada lirik lagu tersebut yang akan dianalisis. Setelah mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, peneliti akan mulai menganalisis data dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dan mitos dalam lirik lagu “*Benenai Lele Malaka*”.

Penulis membuat kesimpulan dari uraian yang ada di atas, berikut kerangka penelitiannya.

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran



1.5.2 Asumsi

Menurut Mukhtazar (2020: 57) asumsi adalah dugaan jangka pendek yang belum dapat dipastikan kebenarannya, tetapi akan diperiksa melalui penyelidikan lebih lanjut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempunyai asumsi bahwa lirik lagu "*Benenai Lele Malaka*" mengandung makna.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau penilaian yang tdk dapat diandalkan. Hipotesis penelitian menurut Mukhtazar (2020: 58) merupakan pemecahan sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris. Hipotesis penelitian dikemukakan oleh peneliti berdasarkan kajian teoritis yang disebutkan di atas, maka lirik lagu "*Benenai Lele Malaka*" mempunyai makna denotasi, konotasi dan mitos.